

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE
KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI TPMB NY.HENY
WIDIASTUTIK ,AMd.Keb DESA KARANGGENENG LAMONGAN**



Oleh :

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 2325201050

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE
KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI TPMB NY.HENY
WIDIASTUTIK ,AMd.Keb DESA KARANGGENENG LAMONGAN**



KHUSNUL KHOTIMAH

NIM. 2325201050

Dosen Pembimbing 1

Bdn.Sari Priyanti,S.ST,SKM.,M.Kes
NIK. 220 250 066

Dosen Pembimbing 2

Bdn.Wiwit Sulistyawati ,S.ST,SKM.,M.Kes
NIK. 220 250 077

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Mojokerto:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 2325201050

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang di susun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, di publikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto,2025

Khusnul Khotimah

NIM. 2325201050

Dosen Pembimbing 1



Bdn. Sari Priyanti, S.ST, SKM., M.Kes
NIK. 220 250 066

Dosen Pembimbing 2



Bdn. Wiwit Sulistyawati, S.ST, SKM., M.Kes
NIK. 220 250 077

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE
KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI TPMB NY.HENY
WIDIASTUTIK ,AMd.Keb DESA KARANGGENENG LAMONGAN**

Khusnul Khotimah

Program studi S1 Kebidanan STIKes Majapahit Mojokerto

Email : khusnullamongan22@gmail.com

Bdn.Sari Priyanti,S.ST,SKM.,M.Kes

Dosen S1 Kebidanan STIKes Majapahit Mojokerto

Email : achazilasari@gmail.com

Bdn.Wiwit Sulistyawati,S.ST,SKM.,M.Kes

Dosen S1 Kebidanan STIKes Majapahit Mojokerto

Email : wiwitapril79@gmail.com

Abstrak: Kontrasepsi merupakan alat yang penting untuk dimiliki oleh wanita dan pria yang tujuannya untuk mencapai ukuran keluarga yang sudah direncanakan dan diinginkan (Kantorová et al., 2020).

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Menggunakan Teknik *Propability sampling* dengan Teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025. Tempat penelitian di TPMB Ny.Heni Widiastutik Desa Karanggeneng Lamongan, Pengumpulan data berasal dari lembar kuisioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar usia responden adalah usia 20-35 tahun sebanyak 56 responden (70%), Sebagian besar Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 50 responden (65,5%), Sebagian besar Responden Bekerja sebanyak 48 responden (60%), Sebagian besar Responden Multipara sebanyak 52 responden (65,0%), Sebagian besar Responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 49 responden (61,3%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara Usia,Pendidikan,Pekerjaan dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan *p value* 0,000.

Upaya Peningkatan program keluarga berencana yaitu agar penggunaan kontrasepsi dikalangan wanita usia subur terpenuhi dan semakin meningkat, serta mengurangi angka kematian bayi baru lahir dan kesehatan reproduksi wanita.

Kata Kunci : Usia,Pendidikan,Pekerjaan,Paritas,Dukungan,suami,Pemilihan metode kontrasepsi

Abstract: Contraception is an important tool for women and men to have in order to achieve the planned and desired family size (Kantorová et al., 2020).

This study is a quantitative study, an analytical observational study type with a cross-sectional research design. Using the Propility Sampling Technique with a simple random sampling technique with a sample size of 80 respondents. The study was conducted in January 2025. The research location was at TPMB Ny. Heni Widiastutik, Karanggeneng Village, Lamongan, Data collection came from questionnaires and observation sheets, then analyzed using SPSS 24.

The results showed that most of the respondents were 20-35 years old, 56 respondents (70%), Most of the respondents' education was high school, 50 respondents (65.5%), Most of the respondents worked, 48 respondents (60%), Most of the respondents were multiparous, 52 respondents (65.0%), Most of the respondents received support from their husbands, 49 respondents (61.3%).

There is a significant relationship between Age, Education, Occupation and husband's support with the choice of contraceptive methods with a p value of 0.000. Efforts to improve the family planning program are so that the use of contraception among women of childbearing age is fulfilled and increasing, and reducing the number of newborn deaths and women's reproductive health.

Keywords: Age, Education, Occupation, Parity, Support, Husband, Choice of contraceptive methods.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan jumlah populasi terbanyak, dimana berdasarkan data pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 270.203.917 jiwa cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 268.074.565 jiwa (BPS, 2020). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak maka pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) (Trianziani, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia secara Nasional peserta KB aktif tahun 2019 tercatat prevalensi pasangan usia subur (PUS) sebanyak 63,31% mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 67,6%. Cakupan Nasional peserta KB aktif tahun 2020 yaitu *Intra Uterine Device* (IUD) (8,5%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,6%), Metode Operasi Pria (MOP) (0,6%), Implant (8,5%), Suntik (72,9%), Kondom (1,1%), dan Pil (19,4%) (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2020 jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 7.833.818 pasangan yang mengikuti KB aktif dengan cakupan IUD (8,6%), MOW (3,6%), MOP (0,2%), Kondom (1,6%), Implant (8,7%) Suntik (38,7%) dan

Pil (13,8%). Sedangkan Pasangan Usia Subur peserta KB aktif di Kabupaten Lamongan Sebanyak 300 159 Pasangan Usia Subur, dengan Cakupan IUD (4,8%), MOW (2,6%), MOP (0,1%), Kondom (1,7%), Implant (9,8%), Suntik (39,7%) dan Pil (20,1%).

Rata-rata total penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang oleh wanita usia subur yang telah menikah masih sangat kecil persentasenya dibandingkan penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek. Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk masukan kepada dinas terkait seperti Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana untuk menyusun program atau sosialisasi agar bisa meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif dan efisien dalam menjaga angka fertilitas tetap normal bahkan menurunkan angka fertilitas.

Tindakan seseorang dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga khususnya dukungan suami. Pengetahuan yang dimaksud diatas adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan alat kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Terdapat pengetahuan ini diharapkan dapat muncul sikap berupa kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas (Notoatmodjo, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang ibu akseptor KB di Desa Karanggeneng diketahui bahwa 8 dari 10 ibu menggunakan KB atas sepengetahuan suaminya, KB yang digunakan oleh 5 orang ibu akseptor KB adalah KB suntik dengan alasan praktis karena suntik dilakukan 3 bulan sekali dan 3 diantaranya menggunakan pil KB dengan alasan tidak menyukai tindakan medis berupa suntik dan lain sebagainya, sedangkan 2 dari 10 orang ibu akseptor KB menggunakan IUD tanpa sepengetahuan suaminya karena suami bekerja di luar kota dan cenderung tidak peduli dengan masalah pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan ibu.

Berdasarkan Latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor – factor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi Di TPMB Ny. Heny Widiastutik,Amd.Keb.Desa Karanggeneng Lamongan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Penelitian ini mengambil lokasi di TPMB Ny.Heny Widiastutik,Amd.Keb Desa Karanggenang Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Populasi penelitian ini adalah Wanita Usia Subur di TPMB Ny Heny Widiastutik Amd.Keb yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simpel Random Sampling* dengan memperhatikan kriteria eksklusi dan inklusi jumlah samper 92 orang. Penelitian ini memanfaatkan Primer dan data sekunder. Data primer dengan kuesioner, data sekunder dengan mengambil data dari buku register KIA. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square* yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, di Desa TPMB Ny.Heny Widiastutik,A.Md.Keb Desa Karanggeneng lamongan.

No	UsiaResponden	F	%
1	<20 tahun>35 tahun	24	30
2	20-35 tahun	56	70
Total		80	100

No	Pendidikan	F	%
1	SMP	8	10,0
2	SMA	50	62,5
3	PT	22	27,5
Total		80	100

No	Pekerjaan	F	%
1	Bekerja	32	40
2	Tidak Bekerja	48	60
Total		80	100

No	Paritas	F	%
1	Primipara	17	21,3
2	Multipara	52	65,0
3	Grandemultipara	11	13,8
Total		80	100

Berdasarkan tabel 4.1 Sebagian Besar usia adalah usia 20-35 tahun sebanyak 56 responden (70%), Sebagian besar Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 50 responden (62,5%), Sebagian besar Responden Bekerja sebanyak 48 responden (60%), Sebagian besar Responden Multipara sebanyak 52 responden (65,0%).

Data Khusus

a. Dukungan suami, pemilihan Kontrasepsi

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Dukungan suami dan pemilihan metode kontrasepsi

No	Dukungan suami	F	%
1	Mendukung	49	61,3
2	Tidak Mendukung	31	38,8
Total		80	100

No	Metode Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kondom	1	1,3
2	Pil	30	37,5
3	Suntik	6	7,5
4	Implant	42	52,5
5	MOW	1	1,3
Total		80	100

Berdasarkan tabel 4.2 Didapatkan hasil Sebagian besar 49 (61,3%) responden mendapatkan dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi, Sebagian Besar Responden memilih metode kontrasepsi Implant sebanyak 42 responden (52,5%).

Dukungan suami adalah memberikan informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya atau dukungan dalam keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi (Chaniago, 2016).

Dukungan suami sangat diperlukan dalam melaksanakan Keluarga Berencana. Dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku istri. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka para istri akan cenderung mengikuti dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi.

Menurut analisa peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami mendukung istri secara baik atau positif, sehingga ada respon yang baik dari suami untuk istrinya dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingginya dukungan suami terhadap istri pada penelitian ini disebabkan karena perhatian suami yang begitu besar terhadap istri yang ingin menggunakan alat kontrasepsi akan tetapi dukungan suami yang baik mengenai alat kontrasepsi tidak menjamin penggunaan alat kontrasepsi juga baik. Selain peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri.

Terkait dengan penggunaan kontrasepsi implant, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemakaian salah satu alat kontrasepsi. Menurut teori Green dan Kreuker perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan karakteristik demografi meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan sebagainya). Faktor pemungkin (lingkungan fisik, tersedianya sarana prasarana,

biaya dan lain-lain). Faktor penguat (dukungan suami atau keluarga dan lain-lain). (Dayanti, 2017).

Menurut asumsi peneliti bahwa pemilihan metode kontrasepsi implant banyak dipilih oleh responden karena penggunaanya dapat berlangsung dalam jangka panjang sehingga akseptor tidak perlu sering ke tempat pelayanan kesehatan untuk mencegah kehamilan, lebih hemat biaya dan dapat mencegah kehamilan dalam jangka panjang.

Usia	Pemilihan Kontrasepsi				
	Kondom	Pil	Suntik	Implant	MOW
Beresiko	0	18	0	5	1
	0.0%	75.0%	0.0%	20.8%	4.2%
Tidak Beresiko	1	12	6	37	0
	1.8%	21.4%	10.7%	66.1%	0.0%
total	1	30	6	42	1
	1.3%	37.5%	7.5%	52.5%	1.3%
<i>Uji chi square p value 0.000</i>					

Berdasarkan tabel diatas Hasil uji analisis anatara usia dengan pemilihan metode kontrasepsi diperoleh hasil *p value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya terdapat hubungan Usia dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Dalam penentuan pemilihan KB implan usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan dalam pemilihan KB. Menurut Saifuddin (2010) usia yang baik menggunakan kontrasepsi implan adalah usia reproduksi yaitu 20-35 tahun. Sasaran langsung untuk menurunkan angka fertilitas PUS (umur 15-49 tahun) dimana umur wanita adalah variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Usia wanita menentukan pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi yang ingin digunakan karena usia wanita mempengaruhi keinginan jumlah anak yang mereka inginkan, dimana usia yang lebih muda lebih berkeinginan untuk memiliki anak lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang lebih tua usia nya (BKKBN, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani dkk (2023) didapatkan dengan analisis bivariat uji *Chi-Square* dengan nilai *p Value* = 0,045, maka H_a diterima artinya ada hubungan antara usia dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pembantu Desa Segamit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purba dkk,(2022) didapatkan dengan analisis *paired*

sample T- Test dengan nilai $P\text{ value} = 0,007$, maka H_a diterima artinya ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi implan di Puskesmas Gonting Malaha Tahun 2022.

Semakin tua atau dewasa seseorang dalam mempresepsikan dirinya lebih mudah terkena atau rentan terhadap kesakitan atau sakit dibandingkan dengan yang lebih muda usianya, sehingga dapat dijadikan sebagai penopang dalam terjadinya perilaku pencegahan.

Pendidikan	Pemilihan Kontrasepsi				
	Kondom	Pil	Suntik	Implant	MOW
SMP	0	1	0	6	1
	0.0%	12.5%	0.0%	75.0%	12.5%
SMA	0	24	5	21	0
	0.0%	48.0%	10.0%	42.0%	0.0%
PT	1	5	1	15	0
	4.5%	22.7%	4.5%	68.2%	0.0%
Total	1	30	6	42	1
	1.3%	37.5%	7.5%	52.5%	1.3%
<i>Uji Chi Square p value 0,011</i>					

Berdasarkan Tabel diatas Uji analisis antara Pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi diperoleh hasil $p\text{ value } 0,011$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Paula C Hakim (2019) dengan analisis *chi square* didapatkan $p\text{ Value } 0,000 (<0,05)$, maka H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan akseptor KB Implan di Puskesmas Sri Gunung Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019. Penelitian ini juga sejalan dengan Natalia MS dkk, (2019) dengan analisis *chi square* didapatkan $p\text{ Value } 0,001 (<0,05)$, maka H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Karangbong Kabupaten Probolinggo Tahun 2022.

Peran pendidikan dalam mempengaruhi pola pemikiran wanita untuk menentukan kontrasepsi mana yang lebih sesuai untuk dirinya, kecenderungan ini menghubungkan antara tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan seseorang, hubungan pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi modern sangat berkaitan. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menentukan ide-ide dan teknologi baru. Maka pemakaian alat kontrasepsi implan yang tingkat

keefektifannya tinggi sangat baik digunakan akan dipilih oleh seseorang yang mempunyai pendidikan dan ilmu pengetahuan yang tinggi.

Pekerjaan	Pemilihan Kontrasepsi				
	Kondom	Pil	Suntik	Implant	MOW
Bekerja	1	22	5	4	0
	3.1%	68.8%	15.6%	12.5%	0.0%
Tidak Bekerja	0	8	1	38	1
	0.0%	16.7%	2.1%	79.2%	2.1%
Total	1	30	6	42	1
	1.3%	37.5%	7.5%	52.5%	1.3%
<i>Uji chi square p value 0,000</i>					

Berdasarkan tabel diatas Uji analisis antara Pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi diperoleh hasil *p value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya terdapat hubungan Pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan memberikan kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan. Adanya tuntutan pekerjaan menumbuhkan motivasi untuk mengatur kelahiran dengan mempertimbangkan beban ketergantungan (*dependedncy ratio*) seorang anak. Akseptor keluarga berencana memiliki pendapatan yang tinggi, memiliki pandangan bahwa menjadi akseptor keluarga berencana semata-mata untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia. Penelitian Sindhy (2017)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paula dkk (2019) mengenai hubungan umur, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan akseptor KB implant di Puskesmas Sri Gunung Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna Pekerjaan Ibu dengan Akseptor KB Implant di Puskesmas Sri Gunung tahun 2019 dengan P value = 0,000.

Responden dengan memiliki pekerjaan, kehidupan akan lebih sejahtera, semakin tinggi tingkat perekonomian maka pemikiran untuk lebih menyehatkan reproduksi akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perekonomian rendah

Paritas	Pemilihan Kontrasepsi				
	Kondom	Pil	Suntik	Implant	MOW
Primipara	0	17	0	0	0
	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Multipara	1	13	3	35	0
	1.9%	25.0%	5.8%	67.3%	0.0%
Grandemultipara	0	0	3	7	1
	0.0%	0.0%	27.3%	63.6%	9.1%
Total	1	30	6	42	1
	1.3%	37.5%	7.5%	52.5%	1.3%
<i>Uji chi square p value 0.000</i>					

Berdasarkan tabel diatas Uji analisis antara Paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi diperoleh hasil *p value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya terdapat hubungan Paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi

Prioritas utama alat kontrasepsi yang digunakan ibu dengan jumlah paritas lebih dari atau sama dengan dua adalah metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau AKDR, implan, dan MOW. Ibu yang memiliki anak lebih dari dua tidak disarankan untuk memakai non kontrasepsi jangka panjang seperti suntik dan pil, dikarenakan efektivitas yang relatif rendah yang berarti kemungkinan terjadinya kegagalan akan tinggi (Kambuno Y, Wjayanti T, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mayangsari dkk (2022) dengan analisa *chi square*, didapatkan *p Value* = 0,000 (<0,05), maka H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB aktif terhadap penggunaan MKJP di wilayah Desa Pandean Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan Idris dkk (2020) dengan analisa *chi square*, didapatkan *p Value* = 0,000 (<0,050) maka H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Tahun 2020.

Tidak sedikit ibu dengan jumlah paritas lebih dari atau sama dengan dua masih memilih menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang seperti suntik dan pil. Ibu yang memiliki jumlah anak tersebut lebih dianjurkan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, dengan tujuan menghentikan atau mengakhiri kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak terjadi kehamilan yang perlu dihindari serta masih banyaknya wanita usia subur yang

belum memiliki kesadaran yang mantap untuk memilih penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Dukungan	Pemilihan Kontrasepsi				
	Kondom	Pil	Suntik	Implant	MOW
Mendukung	1	27	6	15	0
	2.0%	55.1%	12.2%	30.6%	0.0%
Tidak Mendukung	0	3	0	27	1
	0.0%	9.7%	0.0%	87.1%	3.2%
Total	1	30	6	42	1
	1.3%	37.5%	7.5%	52.5%	1.3%
<i>Uji chi square p value 0,000</i>					

Berdasarkan tabel diatas Uji analisis antara Dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi diperoleh hasil p value 0,000 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Dukungan Suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek-aspek dukungan dari keluarga (suami) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan. Partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya dengan cara mendukung istri dalam ber-KB apabila di sepakati istri yang akan ber-KB maka peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara metode KB yang akan di gunakan (Ermawan, 2014). Suami yang mendukung sangat berperan penting dalam memberikan dukungan atas kebutuhan kesehatan reproduksi keluarganya. Seringkali pemakaian kontrasepsi dan kepuasan metode tersebut sangat dipengaruhi oleh suami memantapkan pemakaian kontrasepsi istrinya dan bahkan suami memberikan dukungan penuh (Oktaviana, 2023).

Hal ini sejalan dengan Penelitian Afdani Dwi Muryani (2021), menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi, Dukungan suami sangatlah berpengaruh positif pada keluarga, dikarenakan adanya dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi, maka istri akan merasa semakin yakin dalam penggunaannya karena telah mendapatkan dukungan dari suami. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki dukungan suami paling banyak dikategori baik yaitu 33 orang (45.8%).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan adalah salah satu variabel sosial budaya yang sangat memberikan pengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi sebagai istri secara khusus dan didalam keluarga secara umum, alat kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya dukungan dari suami (Afdani Dwi Muryani, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak yang memilih metode kontrasepsi Pil dikarenakan penggunaanya yang lebih praktis, tidak perlu datang ke tempat pelayanan kesehatan, alat kontrasepsi Pil bisa dibeli sendiri di Apotik, harganya murah dan kembalinya kesuburan lebih cepat serta dapat dihentikan pemakaiannya kapan saja, jika pasangan ingin mempunyai anak lagi, namun perlunya dukungan suami dalam pemakaian kontrasepsi Pil dibutuhkan kerja sama, dalam hal ini agar suami mengingatkan istri jadwal minum Pil setiap hari pada jam yang sama, agar kontrasepsi dapat berfungsi dengan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar usia responden adalah usia 20-35 tahun sebanyak 56 responden (70%), Sebagian besar Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 50 responden (65,5%), Sebagian besar Responden Bekerja sebanyak 48 responden (60%), Sebagian besar Responden Multipara sebanyak 52 responden (65,0%), Sebagian besar Responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 49 responden (61,3%).
2. Sebagian Besar Responden memilih metode kontrasepsi Implant sebanyak 42 responden (52,5%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi dilakukan uji Chi Spearman's rho dengan program SPSS versi 24 diperoleh hasil *p value* 0,000.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai factor -faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jadi institusi pendidikan lebih banyak menyediakan sumber pustaka yang terbaru dan mudah untuk diakses oleh peneliti.

2. Bagi Tempat Penelitian

Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan, diharapkan mampu melakukan penyuluhan atau konseling secara merata bagi pasangan usia subur dalam pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan pasangan. .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat melakukan penelitian dengan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi dan melakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas.

4. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan Masyarakat khususnya pasangan usia subur dapat mengetahui tentang pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Nurma, D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pasangan Usia Jabung Barat an Analysis of Factors Causing the Used of Contraception During the Covid-19 Pandemic on Couples of Reproductive Age in Tebing Tinggi District , T. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 17(November), 9.<https://doi.org/10.19184/ikesma.v0i0.27219>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019 Welfare Indicators 2019* (Subdirektorat Indikator Statistik (ed.)). BPS RI. [https://www.bps.go.id/publication/2019/11/28/27d78d49bc6aa22bd3672b59/indikat or-kesejahteraan-rakyat-2019.html](https://www.bps.go.id/publication/2019/11/28/27d78d49bc6aa22bd3672b59/indikat%20or-kesejahteraan-rakyat-2019.html)
- Bernadus, J. D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. Manado : U
- BKKBN. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berenc
- BKKBN. Profil Keluarga Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN 2021, Peraturan badan kependudukan dan keluarga berencana
- Chaniago. (2016). Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Bandungan
- Dayanti JK. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Rowosari. 2017;
- D'Souza, P., Bailey, J. V., Stephenson, J., & Oliver, S. (2022). Factors influencing contraception choice and use globally: a synthesis of systematic reviews. In *European Journal of Contraception and Reproductive Health Care* (Vol. 27,

Issue 5, pp. 364–372). Taylor and Francis Ltd.
<https://doi.org/10.1080/13625187.2022.2096215>

Hastuty, M., & Afiah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor KB Terhadap Pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusair Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), 1–12.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/192>

Henni Purnasari, Ardayani, T. and triana, H. 2023. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay . *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. 6, 1 (Jun. 2023), 88–99. DOI:<https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27300>.

Karlina, K. K., Choirunnisa, R., & Rukmaini, R. (2020). ANALISIS PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DESA PASIR MUNCANG KECAMATAN CIKAUM TAHUN 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 141–151. <https://doi.org/10.37160/arimbi.v1i1.586>

Kaseuntung, C., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan*, 3(3).

Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* [https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia 2019.pdf](https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia%202019.pdf)

Mayasari, 2018”FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA MINAT IBU TENTANG PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA KAWASAN PESISIR DESA LUHU KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT TAHUN 2018. *Global Health Science*. Volume 3 nomer 4.

Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
----- (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
----- (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.

Oktavianah, S., Sulistyaningsih, S., & Juhariyah, A. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515-528.

Larasati 2019 “Analisis pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan

pengguna metode kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) pada kepesertaan KB di Kabupaten Ponorogo

Prasetyawati, E.A (2012). Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.

Saswita, R. Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB Di BPM Choirul Mala Husin.

Sari TW, Yulnefia. 2019. Hubungan Faktor Demografi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol 2 No 1 Januari 2019.

Setiasih Et al 2016 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. Ejournal undip .ac.id/indeks.php/jpki. Volume 11 nomer 2. Palembang Tahun 2015; 2017. 5(1), 103–11

Siti Qomariyah et al, 2020 “Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo” CORONA, Jurnal Ilmu kesehatan umum, psikologi, keperawatan dan kebidanan. Volume 2 nomer 2.

Trianziani 2018 PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA OLEH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) DI DESA KARANGJALADRI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN. Jurnal Ilmiah Ilmu pemerintahan Vol 4 Nomer 4

WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa. hlm. 1. ISBN 978-92-4

